

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA BANK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
BERBADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**



SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI

INDONESIA BANKING SCHOOL

JAKARTA

2022

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA BANK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
BERBADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021**



Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Manajemen

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

ANALISIS PENGARUH TINGKAT INFLASI, SUKU BUNGA BANK
INDONESIA DAN NILAI TUKAR DOLLAR AMERIKA TERHADAP
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN
BERBADAN USAHA MILIK NEGARA YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2021



Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 1 Februari 2022

Dosen Pembimbing Skripsi,

(Edi Komara, SE., M.Si)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama : Ghuzat Aditya Hadi
NIM : 20151111008
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Berbadan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021
Tanggal Ujian : Kamis, 6 Oktober 2022
Penguji :
Ketua : Dr. Erric Wijaya, S.E., ME.
Anggota : 1. Edi Komara, SE., M.Si
2. Drs. Solaeman Rasyid, MM
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif :
Pada tanggal : Kamis, 6 Oktober 2022
Dengan hasil : LULUS / TIDAK LULUS

Tim Penguji,
Ketua



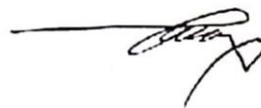
(Dr. Erric Wijaya, S.E., ME.)

Anggota I



(Edi Komara, SE., M.Si.)

Anggota II



(Drs. Solaeman Rasyid, MM)

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ghuzat Aditya Hadi

NIM : 20151111008

Program Studi : Manajemen

Dengan ini menyatakan skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia bertanggung jawab dan bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE Indonesia Banking School.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



(Ghuzat Aditya Hadi)

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai *civitas academica* STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ghuzat Aditya Hadi

NIM : 20151111008

Program Studi : Manajemen

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Berbadan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021".

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, STIE Indonesia Banking School bebas menyimpan, mengalihmediakan atau formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta,
Pada Rabu, 31 Januari 2022

Yang Menyatakan,



(Ghuzat Aditya Hadi)

KATA PENGANTAR

Dengan Mengucapkan puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Analisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Indonesia dan nilai kurs US terhadap volume perdagangan saham perbankan BUMN yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2021”. Skripsi ini diajukan untuk melengkapi sebagian syarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Manajemen di STIE Indonesia Banking School. Penyusunan skripsi ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari banyak pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu menyertai penulis dari waktu ke waktu sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam proses menyusun skripsi.
2. Orang tua saya yang bernama Nurhadi dan Nidya Wurry serta adik-adik saya tersayang, terima kasih atas segala doa dan dukungan moral maupun material.
3. Ketua STIE Indonesia Banking School Ibu Dr. Kusumaningtuti Sandriarmy Soetiono SH., LL.M.
4. Wakil Ketua I Bidang Akademik dan selaku pembimbing akademik penulis Bapak Dr. Erric Wijaya, S.E.,ME.
5. Wakil ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar SE., M.S.M

6. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Drs. Antyo Pracoyo M.Si
7. Ketua Jurusan Manajemen dan selaku pembimbing penulisan skripsi penulis Bapak Edi Komara, SE., M.Si.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, penulis memharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penelitian ini. Namun demikian adanya, semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 31 Januari 2022

Ghuzat Aditya Hadi



DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	iii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK	ii
<i>ABSTRACT</i>	ii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	4
1.3. Batasan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS.....	8
2.1. LANDASAN TEORI	8
2.2. Kerangka Pemikiran	23
2.3. Hipotesis	26
BAB III.....	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1. Objek Penelitian	28
3.2. Desain Penelitian.....	28
3.3. Metode Pengambilan Sampel	28

3.4. Variabel dan Operasional Variabel	30
3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
3.6. Teknik Pengujian Hipotesis	34
BAB IV	35
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
4.2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian	44
1. Analisis Deskriptif	44
2. Analisis Asumsi Klasik	47
3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
4. Uji Koefisien Determinasi.....	52
5. Uji Hipotesis	56
4.3. Implikasi Manajerial.....	59
BAB V.....	64
KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2. Saran-Saran.....	65
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	68
LAMPIRAN	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Perusahaan.....	70
Lampiran 2 : Uji Statistik Deskriptif.....	71
Lampiran 3 : Uji Normalitas Data.....	71
Lampiran 4 : Uji Multikolinearitas.....	71
Lampiran 5 : Uji Heterokasdisitas.....	72
Lampiran 6 : Analisis Regresi Linier Berganda.....	72
Lampiran 7 : Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	72
Lampiran 8 : Koefisien Determinasi Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	73
Lampiran 9 : Koefisien Determinasi Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	73
Lampiran 10 : Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2), dan Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	73
Lampiran 11 : Koefisien Uji-t Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	74
Lampiran 12 : Uji F (ANOVA).....	74
Lampiran 13 : Tabel Nilai r Pearson (Product Moment).....	74
Lampiran 14 : Tabel Nilai t.....	76
Lampiran 15 : Tabel Nilai F (5%).....	78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Rekapitulasi Data Penelitian.....	44
Tabel 4.2 Hasil Uji Data Statistik Variabel Penelitian.....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas dengan VIF.....	48
Tabel 4.4 Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda.....	50
Tabel 4.5 Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	52
Tabel 4.6 Koefisien Determinasi Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	53
Tabel 4.7 Koefisien Determinasi Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	54
Tabel 4.8 Koefisien Korelasif.....	54
Tabel 4.9 Koefisien Uji-t Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y).....	56
Tabel 4.10 Uji F (ANOVA).....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikirian Penelitian.....	23
Gambar 4.1 Normal Probability Plot.....	47
Gambar 4.2 Scatterplot.....	49



ABSTRAK

Investor dalam berinvestasi biasanya memperhatikan besarnya risiko yang akan dihadapi dengan keuntungan yang diharapkan. Risiko dapat muncul dari pergolakan pasar, kondisi lingkungan usaha dan situasi ekonomi makro pada umumnya. Terlebih jika ingin berinvestasi di pasar modal, maka kondisi ekonomi makro diperhatikan jika tidak ingin mengalami kerugian. Faktor yang mempengaruhi volume perdagangan saham seperti, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika. Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis data yang diolah menggunakan SPSS bersifat kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tingkat inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, 2) Suku bunga Bank Indonesia memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, 3) Nilai tukar memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap volume perdagangan saham, 4) Tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan Nilai tukar bersama sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham.

Kata Kunci: Volume perdagangan saham, tingkat inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

ABSTRACT

Investors in investing usually pay attention to the amount of risk that will be faced with the expected profit. Risks can arise from market turbulence, conditions in the business environment and the general macroeconomic situation. Especially if you want to invest in the capital market, you must pay attention to macroeconomic conditions if you don't want to suffer losses. Factors that affect the volume of stock trading such as inflation, interest rates, and the exchange rate of the rupiah against the US dollar. This study uses associative research, which aims to determine the effect or relationship between two or more variables. This study uses quantitative data analysis and the data used is secondary data from the annual reports of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the conclusions of this study are as follows: 1) Inflation rate has a significant negative effect on stock trading volume, 2) Bank Indonesia interest rates have a significant positive effect on stock trading volume, 3) Exchange rates have a significant negative effect on stock trading volume. stock trading volume, 4) Inflation rate, Bank Indonesia interest rate, and exchange rate together have a significant influence on stock trading volume.

Keywords: Stock trading volume, inflation rate, interest rate, and exchange rate.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu saham dapat diukur salah satunya dengan cara melihat dari volume perdagangan tersebut, semakin sering saham tersebut diperdagangkan dapat menunjukkan bahwa saham tersebut aktif dan diminati oleh para investor. Volume perdagangan suatu saham yang kecil atau sedikit menunjukkan investor yang kurang tertarik dalam melakukan investasi di pasar sekunder, sedangkan volume yang besar menunjukkan banyaknya investor dan banyaknya minat untuk melakukan transaksi jual beli saham (Habib, 2017:43).

Husnan, dkk (2015) mengemukakan bahwa kegiatan volume perdagangan saham dapat dijadikan alat untuk menganalisis seberapa besar pengertian investor dan calon investor dalam menerima dan menilai informasi yang tersedia dalam pasar untuk membuat keputusan sebelum mereka masuk ke dalam pasar, apabila jumlah lembar saham yang diperjualbelikan pada hari transaksi meningkat menunjukkan ketertarikan investor terhadap saham tersebut dan membuat return saham perusahaan tersebut akan meningkat.

Berkembangnya pasar modal bisa dilihat dari meningkatnya volume perdagangan saham yang diperdagangkan, hal tersebut menunjukkan salah satu indikator yang dapat dijadikan untuk mempelajari tingkah laku para investor di pasar modal. Kenaikan aktivitas perdagangan saham merupakan indikator akan meningkatnya volume perdagangan saham oleh para investor

di pasar modal pada hari transaksi (Sumariyah, 2016). Volume perdagangan saham dapat disebabkan oleh faktor saham itu sendiri, salah satunya adalah jumlah saham yang dikeluarkan. Semakin besar jumlah saham yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan maka volume perdagangan saham semakin besar pula. (Marwata, 2015).

Sebelum investor mulai berinvestasi biasanya mempertimbangkan besarnya risiko yang akan dihadapi dengan keuntungan yang diharapkan. Beberapa penyebab risiko yang dapat muncul berasal dari pergolakan pasar, kondisi lingkungan usaha dan situasi ekonomi makro pada umumnya. Terlebih jika ingin berinvestasi di pasar modal, salah satu faktor penting yang harus diperhatikan adalah kondisi ekonomi makro jika tidak ingin mengalami kerugian. Ada beberapa faktor ekonomi makro yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham seperti, inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap US. Dollar (Budiantara, 2010), adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi volume perdagangan saham seperti, produktivitas nasional, politik, perubahan manajemen, harga dan ketersediaan bahan mentah (Fauziah, 2013).

Kenaikan volume perdagangan saham akan semakin tinggi seiring dengan semakin tingginya ketidakpastian diantara investor untuk menganalisis dan mengartikan atas informasi yang ada didapatkan para investor yang tersedia di pasar modal, namun demikian perdagangan saham tidaklah secara otomatis mengimplikasikan adanya perbedaan interpretasi diantara setiap investor. Kenaikan volume perdagangan saham tetap bisa saja

terjadi apabila investor mempunyai informasi berbeda-beda yang dapat dianalisis dan diinterpretasikan oleh setiap investor (Eky Wijaksono, 2017).

Menurut Budiarto dan Baridwan (2014) dalam teori sinyal, ketidaksamaan informasi yang didapatkan oleh setiap investor terjadi apabila manajemen perusahaan tersebut tidak menyampaikan informasi ke pasar secara terbuka dan penuh, akibat dari itu pasar akan menilai informasi tersebut sebagai sinyal yang akan mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Implikasi dari kejadian tersebut adalah adanya pengumuman penambahan jumlah lembar saham yang akan beredar oleh perusahaan yang akan direspon oleh pasar sebagai sinyal baru yang dikeluarkan oleh pihak manajemen perusahaan yang akan mempengaruhi nilai saham perusahaan dan aktivitas perdagangan saham perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2015:344) suatu kondisi dimana kegiatan perdagangan saham dalam volume yang tinggi disuatu bursa dapat menjadi sinyal bahwa pasar akan membaik (*bullish*). Peningkatan perdagangan yang diikuti dengan peningkatan harga suatu saham merupakan gejala yang makin kuat akan kondisi yang *bullish*, jika penurunan harga disertai dengan tekanan jual yang juga besar pergerakan dapat disimpulkan akan melemah (*bearish*).

Penelitian yang dilakukan Samsul (2016:128) yang menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat berpengaruh positif maupun negatif tergantung pada tingkat inflasi itu sendiri. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2016:128) menyatakan bahwa apabila tingkat suku bunga naik akan membuat volume perdagangan mengalami kenaikan dan sebaliknya.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Tandelilin (2010:103) menyatakan bahwa kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penelitian yang dilakukan Habib menyatakan bahwa dollar AS (USD) mempunyai pengaruh terhadap volume perdagangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2010) menyatakan bahwa kurs tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan saham di bursa efek Indonesia.

Berdasarkan uraian teori dan hasil empiris diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Berbadan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diajukan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah nilai tukar berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tetap fokus sesuai dengan latar belakang masalah dan rumusan permasalahan, maka peneliti hanya membahas tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangan tahun 2017-2021.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh negatif suku bunga Bank Indonesia terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh negatif nilai tukar terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat inflasi, suku bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar secara parsial dan simultan terhadap volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan untuk penelitian selanjutnya khususnya mengenai keadaan makro ekonomi yang mempengaruhi volume perdagangan saham.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan pertimbangan seberapa besar pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap volume perdagangan saham.

b. Bagi Investor dan Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan tambahan informasi kepada para investor dan calon investor agar memperhatikan salah satu faktor dalam melihat kondisi keadaan ekonomi makro dalam melakukan jual beli saham.

1.6. Sistematika Penulisan

Agar penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik, maka peneliti membuat sistematika penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pada bab ini peneliti akan menguraikan teori-teori yang melandasi penelitian yang berisikan tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan menentukan pemilihan objek penelitian, data yang akan dihimpun, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik pengujian hipotesis.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, serta implikasi manajerial.

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Bab ini berisikan kesimpulan yang terdiri dari ringkasan dari bab-bab terdahulu dan jawaban atas perumusan masalah serta saran-saran yang peneliti berikan berdasarkan hasil penelitian. Pada bab ini juga menjelaskan keterbatasan dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. LANDASAN TEORI

1. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham adalah jumlah lembaran saham suatu perusahaan yang diperdagangkan di dalam pasar modal pada setiap hari bursa dengan tingkat harga yang disepakati oleh penjual dan pembeli saham melalui perantara (broker) perdagangan saham di pasar modal yang dikenal dengan istilah lot. Satu lot terdiri dari 500 lembar saham (Wiyani dan Wijayanto, 2015).

Kegiatan perdagangan saham tidak berbeda dengan perdagangan pada umumnya yang melibatkan penjual dan pembeli. Perdagangan saham yang terjadi maka akan menghasilkan volume perdagangan saham, hal ini menyebabkan jumlah transaksi saham atau volume saham yang diperjualbelikan dapat berubah-ubah setiap harinya (Wiyani dan Wijayanto, 2015).

Volume perdangan saham merupakan instrument yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi publikasi laporan keuangan melalui parameter pergerakan aktivitas perdagangan saham di pasar modal, dan merupakan hal yang penting bagi investor karena bagi investor volume perdangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan di pasar modal (Habib, 2017).

Pendekatan volume perdagangan saham ini dapat juga digunakan untuk menguji hipotesis pasar efisien pada bentuk lemah. Hal ini terjadi karena perubahan harga yang terbentuk belum dengan segera mencerminkan informasi yang ada, sehingga peneliti hanya dapat mengamati reaksi pasar melalui pergerakan aktivitas volume perdagangan saham (Habib, 2017).

Perhitungan volume perdagangan saham dilakukan dengan dengan membandingkan jumlah saham perusahaan yang diperdagangkan dengan jumlah saham perusahaan yang beredar pada periode waktu tertentu. Kegiatan perdagangan saham diukur dengan menggunakan indikator Trading Volume Activity (aktivitas volume perdagangan). TVA (Trading Volume Activity) digunakan untuk melihat apakah preferensi investor secara individual menilai harga saham memiliki asosiasi positif atau negatif untuk membuat keputusan perdagangan saham (Wijaksono, 2017).

Menurut Husnan (2013) aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat apakah investor individual menilai informasi tertentu mampu membuat keputusan perdagangan diatas keputusan perdagangan yang normal. Ukuran tersebut tidak memisahkan keputusan pembelian dengan keputusan penjualan. Volume perdagangan dapat dinyatakan dalam rumus, sebagai berikut :

$$TVA_{it} = \frac{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}{\text{Jumlah saham yang diperdagangkan}}$$

Pengujian perilaku trading volume activity saham i pada waktu t pada periode pengumuman maka akan didapatkan bukti apakah pengumuman berkaitan dengan meningkatnya volume perdagangan. Alat ukur trading volume activity dipergunakan untuk menguji apakah investor individu mengetahui informasi yang di umumkan yang menyebabkan diperolehnya tingkat keuntungan yang lebih tinggi dalam pembelian atau penjualan saham (Prasetio dan Sutoyo, 2013).

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Volume Perdagangan Saham

a. IHSG

Indeks harga saham gabungan adalah jumlah seluruh harga saham yang ada (*listing*) yang di gunakan oleh para investor sebagai alat analisis dalam melakukan investasi. Apabila harga-harga saham itu tinggi maka investor yang memiliki saham tersebut akan mendapatkan capital-gain yang tinggi, minat masyarakat untuk membeli saham akan meningkat, hal ini akan berpengaruh positif terhadap naiknya permintaan saham yang terjadi di Bursa Efek Indonesia.

Indeks Harga Saham Gabungan adalah berpengaruh positif terhadap jumlah saham yang diperdagangkan, mengingat IHSG sebagai alat analisis bagi emiten dalam melakukan transaksi pembelian saham. Maka meningkatnya indeks harga saham, akan membuat emiten berlomba-lomba untuk membeli saham pada saat angka indeks harga

pada pasar sedang dalam keadaan bergairah. Hal ini menyebabkan jumlah saham yang diperdagangkan semakin memingkat.

b. *Right Issue*

Keuntungan yang diperoleh setain dari *capital gain*, deviden juga di dapat dari saham *Right Issue*. Sedangkan saham *Right Issue* adalah sistem penjualan saham yang dilakukan oleh emiten sebagai perusahaan penerbit saham dengan menawarkan kepada pemilik saham untuk membeli sahamnya terlebih dahulu dengan harga tetap. Penawaran umum terbatas ini mungkin di prioritaskan bagi para pemegang saham dengan kriteria tertentu. Hak yang dimiliki pemegang saham boleh digunakan, boleh pula tidak digunakan.

Right Issue berpengaruh positif terhadap jumlah saham yang diperdagangkan. *Right Issue* diterbitkan dengan ketentuan-ketentuan misalnya minimal harus memiliki 10 lot saham lama untuk dapat membeli 7 lot saham baru dengan harga yang lebih rendah dari harga saham lama. Hal ini menyebabkan emiten berusaha mengumpulkan lot sebanyak-banyaknya untuk dapat memperoleh saham *Right*, sehingga jumlah saham yang diperdagangkan memnjadi meningkat.

c. Nilai Tukar Dollar Amerika

Melemahnya nilai tukar uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat sangat berdampak luas terutama karena otoritas moneter juga melakukan kebijakan uang ketat. Harga saham perusahaan di pasar modal juga merosot karena keuntungan perusahaan menurun sehingga

menyebabkan volume perdagangan saham tidak bergairah karena banyaknya investor yang menjual saham mereka akan tetapi pembeli tidak ada karena tidak menggiurkan lagi dilihat dari sudut pandang dollar. Akan tetapi kurs dollar akan berpengaruh positif apabila mata uang rupiah menguat, sehingga volume perdagangan saham akan meningkat.

3. Tingkat Inflasi

a. Pengertian Tingkat Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut dengan inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (atau mengakibatkan) sebagian besar dari harga barang-barang lain (Boediono, 2015:161).

Untuk mengetahui tinggi rendahnya kenaikan harga atau laju kecepatan inflasi digunakan indeks harga, yang paling banyak adalah indeks biaya hidup yang sudah mencakup 62 macam barang dan ini sudah diperbaiki lagi menjadi harga konsumen (IHK).

b. Penggolongan jenis Inflasi

1. Berdasarkan laju pergerakan inflasi

a) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

Ditandai dengan laju inflasi yang rendah (kurang dari 10%). Kenaikan harga berjalan secara lambat, dengan presentase yang kecil serta dalam jangka yang relatif lama (Erawati, 2012).

b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Ditandai dengan laju inflasi yang cukup besar dalam waktu yang relatif pendek serta mempunyai sifat akselerasi (harga dalam waktu mingguan atau bulanan) efeknya terhadap perekonomian lebih besar daripada inflasi yang merayap (*creeping inflation*) (Erawati, 2012).

c) Inflasi Tinggi (*Hyper Inflation*)

Merupakan inflasi yang paling parah akibatnya harga-harga naik sampai 5 atau 6 kali lipat. Masyarakat tidak lagi berkeinginan untuk menyimpan uang sebab nilai uang merosot dengan tajam sehingga perputaran uang semakin cepat dan harga naik secara akselerasi (harga dalam waktu minggu atau bulanan). Keadaan ini timbul apabila pemerintah mengalami defisit anggaran belanja yang dibelanjakan dan ditutupi dengan mencetak uang (Erawati, 2012).

2. Berdasarkan sebab awal dari inflasi

a) Inflasi permintaan (*demand inflation*) yang timbul karena permintaan masyarakat akan berbagai barang bertambah terlalu kuat akibat tingkat harga umum naik (Atmadja, 2017).

b) Inflasi biaya (*cost-push inflation*)

Inflasi jenis ini timbul karena kenaikan biaya produksi. Inflasi ini dikenal dengan istilah *cost-push inflation* atau *supply inflation* (Atmadja, 2017).

c) Inflasi campuran

Pada umumnya inflasi yang terjadi di berbagai Negara merupakan campuran dari kedua macam inflasi (*demand inflation* dan *cost-push inflation*) (Atmadja, 2017).

3. Berdasarkan asal dari inflasi

a) Inflasi domestik (*domestic inflation*) adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri. Kenaikan harga yang disebabkan karena adanya perilaku masyarakat maupun perilaku pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan-kebijakan. Kenaikan harga-harga terjadi secara absolut yang berdampak terjadinya inflasi atau semakin meningkatnya angka laju inflasi.

b) *Imported inflation* adalah inflasi yang terjadi di dalam negeri karena adanya pengaruh kenaikan harga dari luar negeri. Kenaikan harga didalam negeri terjadi karena dipengaruhi oleh kenaikan harga dari luar negeri terutama barang-barang impor atau kenaikan bahan baku industri yang masih belum dapat diproduksi di dalam negeri.

c. Mengukur inflasi

1. PDB Deflator (indeks implisit) adalah indeks yang menunjukkan tingkat perkembangan harga di tingkat produsen (producer price index). PDB Deflator dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{PDB Deflator} = \frac{\text{PDB atas dasar harga berlaku}}{\text{PDB atas dasar harga konstan (2000=100)}} \times 100$$

Dari PDB deflator dapat diturunkan laju inflasi tingkat produsen, yaitu:

$$I_{\text{produsen}} = \frac{(\text{PDB Deflator}_t - 1)}{\text{PDB Deflator}_{t-1}} \times 100$$

Sumber : Ensiklopedia Indikator Ekonomi dan Sosial, (BPS, 2011)

Dimana:

I_{produsen} = inflasi di tingkat produsen pada waktu t

PDB Deflator_t = pdb deflator pada waktu t

$\text{PDB Deflator}_{t-1}$ = pdb deflator pada waktu t-1

d. Faktor-faktor penyebab timbulnya inflasi

Menurut Atmadja (2017), faktor utama yang menjadi penyebab timbulnya inflasi di Indonesia adalah jumlah uang beredar, defisit anggaran belanja pemerintah, penawaran luar negeri dan luar negeri, dan penyebab inflasi lainnya, yaitu:

1. *Demand side inflation*, yaitu disebabkan karena penawaran barang lebih rendah dari permintaan barang.
 2. *Supply side inflation*, yaitu disebabkan karena permintaan barang yang lebih rendah dari penawaran barang.
 3. *Demand supply inflation*, yaitu inflasi yang terjadi karena meningkatnya permintaan dan penawaran barang secara bersamaan yang mengakibatkan naiknya harga barang tersebut.
 4. *Suppressed inflation*, yaitu inflasi yang terjadi suatu saat karena informasi harga yang ada tidak sesuai dengan keadaan dan kenyataan di pasar.
- e. Efek yang ditimbulkan dari inflasi
1. Efek terhadap pendapatan (*equity effect*)
Tidak meratanya pendapatan pada setiap sektor usaha, beberapa sektor mengalami pendapatan yang meningkat dan sebagiannya mengalami kerugian (Novi, 2012).
 2. Efek terhadap efisiensi (*efficiency effect*)
Inflasi dapat pula mengubah pola dan sistem produksi suatu produk. Perubahan yang terjadi bisa dalam jumlah permintaan yang meningkat atau berubahnya harga bahan baku dari suatu produk yang dapat mengakibatkan tidak efisiennya faktor produksi (Novi, 2012).

3. Efek terhadap output

Inflasi yang menyebabkan dampak pada distribusi pendapatan dan efisiensi dari jumlah output suatu produk tertentu. Inflasi ini dapat dianalisa dengan *equity* dan *efficiency* effect yang menganggap bahwa output barang tetap. (Novi, 2012).

4. Inflasi dan perkembangan ekonomi

Perkembangan ekonomi tidak bisa diwujudkan dengan kondisi inflasi yang tinggi. Kegiatan produksi yang terhambat karena biaya yang terus naik menyebabkan kegiatan produksi menjadi tidak menguntungkan (Novi, 2012).

5. Inflasi dan kemakmuran masyarakat

Novi (2012) menyatakan bahwa inflasi juga akan menimbulkan efek- efek berikut kepada individu masyarakat :

- a) Inflasi akan menimbulkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap.
- b) Inflasi akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.
- c) Memperburuk pembagian kekayaan

4. Suku Bunga Bank Indonesia

a. Pengertian suku bunga

H. Freud Wiston dan Eugene F. Brigham (2014:80) menyatakan bahwa Suku bunga adalah harga yang dibayarkan atas modal serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari suatu ekuitas. Dari

pendapat tersebut suku bunga merupakan harga yang dibayarkan dari seseorang kepada orang yang menanamkan uangnya sebagai modal suatu usaha.

b. Macam-macam suku bunga

Menurut Kasmir (2014:55) yang menyatakan “Bahwa dalam kegiatan perbankan sehari-hari ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah yaitu bunga simpanan dan bunga pinjaman”

1. Bunga simpanan

Bunga simpanan adalah bunga yang diberikan sebagai perangsang atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabah.

2. Bunga Pinjaman

Bunga pinjaman adalah bunga yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayarkan oleh nasabah kepada bank atas pinjaman modal yang dinikmati oleh nasabah tersebut.

5. Nilai tukar

a. Pengertian nilai tukar

Nilai tukar (*exchange rate*) adalah harga sebuah mata uang dari satu Negara yang diukur atau dinyatakan dalam mata uang lainnya (Salvatore, 2012). Dornbusch dan Fischer (2008) menyatakan nilai

tukar dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing, dikenal ada empat jenis yakni:

1. *Selling rate* (kurs jual), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk menjual valuta asing tertentu pada saat tertentu.
2. *Middle rate* (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank sentral pada periode tertentu.
3. *Buying rate* (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada periode tertentu.
4. *Flat rate* (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*, dimana dalam nilai tukar tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya-biaya lainnya.

b. Macam-macam kurs

Mata uang asing atau valuta asing merupakan alat pembayaran yang dapat digunakan diluar negeri atau dinegara dengan mata uang tertentu.

Macam- macam nilai kurs yang sering ditemui diantaranya:

1. Kurs jual

Merupakan yang digunakan jika pedagang valas atau bank membeli valuta asing, atau jika menukarkan valuta asing yang dimiliki oleh kita dengan mata uang negara kita, dapat disebut juga sebagai kurs

yang diberlakukan jika pedagang valas atau bank membeli mata uang negara asing.

2. Kurs beli

Merupakan kurs yang digunakan jika pedagang valas atau bank menjual valuta asing, atau jika kita akan menukarkan mata uang negara kita dengan mata uang negara asing, dapat disebut juga sebagai kurs yang diberlakukan pedagang valas atau bank saat menjual mata uang negara asing kepada para pembeli.

3. Kurs tengah

Merupakan kurs antara kurs jual dan beli (kurs rata-rata)

c. Sistem kurs

Enam system nilai tukar yang disepakati oleh banyak Negara, yaitu (Gilliset al, 1996, dalam Abimanyu, 2014:8):

1. Sistem *Fixed*, dimana otoritas moneter selalu mengintervensi pasar untuk mempertahankan nilai tukar mata uang sendiri terhadap satu mata uang asing tertentu. Investasi tersebut memerlukan cadangan devisa yang relatif besar. Tekanan terhadap nilai tukar valuta asing, yang biasanya bersumber dari defisit neraca perdagangan, cenderung menghasilkan kebijakan devaluasi.
2. Sistem *Adjustable Peg*, dimana otoritas moneter terikat untuk mempertahankan nilai tukar valuta asing, namun otoritas moneter berhak mengubah kurs apabila terjadi perubahan kebijakan.

3. Sistem *Crawling Peg*, dimana otoritas moneter mengaitkan mata uang dalam negeri terhadap satu atau beberapa mata uang asing. Nilai tukar valuta asing dalam sistem ini diubah secara periodik dan berangsur-angsur dalam persentase yang kecil.
4. Sistem *Managed Float*, dimana otoritas moneter tidak terikat untuk mempertahankan nilai tukar valuta asing tertentu, namung otoritas moneter secara terus menerus mengintervensi pasar berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
5. Sistem *Wider Band*, dimana otoritas moneter membiarkan nilai tukar valuta asing mengambang atau berfluktuasi diantara dua titik tertinggi dan terendah, jika keadaan perekonomian menyebabkan kurs bergerak melampaui dua titik tersebut otoritas moneter akan mengintervensi pasar dengan cara membeli atau menjual rupiah atau US Dollar. Intervensi tersebut menjaga nilai tukar rupiah tetap berada diantara kedua titik tersebut.
6. Sistem *Free Floating*, berada pada kutub yang bertentangan dengan sistem *fixed*, dalam sistem ini otoritas moneter secara teoritis tidak perlu mengintervensi pasar sehingga sistem ini tidak memerlukan cadangan devisa.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dornbush, Fischer (2017) menyatakan bahwa naik turunnya nilai tukar mata uang atau kurs valuta asing bisa terjadi dengan berbagai cara,

yakni bisa dengan cara dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu negara yang menganut sistem *managed floating exchange rate*, atau bisa juga karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan penawaran dan permintaan di dalam pasar dan perubahan nilai tukar mata uang tersebut bisa terjadi karena empat hal, yaitu:

1. Depresiasi (*depreciation*), adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap mata uang asing lainnya, yang terjadi karena tarik menariknya kekuatan-kekuatan *supply* dan *demand* di dalam pasar.
2. Devaluasi (*devaluation*), adalah penurunan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu Negara.
3. Revaluasi (*revaluation*), adalah peningkatan harga mata uang nasional terhadap berbagai mata uang asing lainnya yang dilakukan secara resmi oleh pemerintah suatu Negara.

6. Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Volume Perdagangan Saham

a. Pengaruh tingkat inflasi terhadap volume perdagangan saham

Widjojo dalam (Amalia, 2012) menyatakan bahwa makin tinggi inflasi akan semakin menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Turunnya profit perusahaan adalah informasi yang buruk bagi para trader di bursa saham dan dapat mengakibatkan turunnya volume perdagangan saham.

b. Pengaruh nilai tukar terhadap volume perdagangan saham

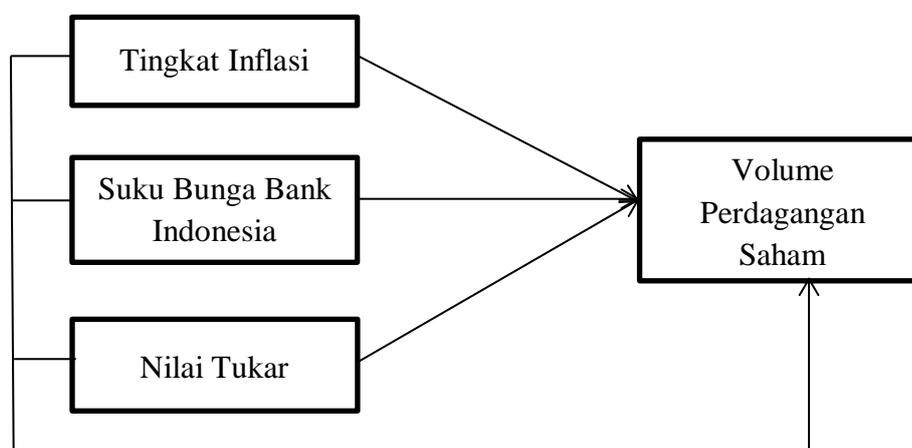
Habib (2017) menyatakan bahwa berinvestasi dengan dollar tidak memerlukan perantara dan mudah dipindah tangankan, kemudahan ini akan mempengaruhi para investor untuk memilih berinvestasi dalam dollar dari pada berinvestasi dalam saham, terutama pada saat nilai kurs dollar tinggi, tetapi pada saat nilai kurs dollar rendah para investor akan lebih memilih berinvestasi dalam saham.

c. Pengaruh Suku Bunga Bank Indonesia terhadap volume perdagangan saham

Samsul (2016:128) menyatakan bahwa kenaikan tingkat bunga pinjaman memiliki dampak negatif terhadap setiap perusahaan, karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun. Naiknya suku bunga deposito akan mendorong investor untuk menjual saham dan menabung hasil penjualan saham dalam deposito.

2.2. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1. Kerangka Pikiran Penelitian



Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat inflasi mempengaruhi volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Tingkat inflasi dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Jonathan (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Tingkat inflasi dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara Tingkat inflasi dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Efni (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat inflasi dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2016) memperkuat bahwa terdapat hubungan positif antara tingkat inflasi dan volume perdagangan saham.

H1 : Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

2. Suku Bunga Bank Indonesia mempengaruhi volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara suku Bunga SBI dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Liauw (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara suku Bunga SBI dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara suku

Bungan SBI dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Habib (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul (2016) memperkuat bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham.

H2 : Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Nilai tukar mempengaruhi volume perdagangan saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Heryanto (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Tandelilin (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2017) memperkuat bahwa terdapat hubungan negative antara nilai tukar dan volume perdagangan saham.

H3 : Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

4. Tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar secara simultan berpengaruh terhadap volume perdagangan saham

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana (2014) menunjukkan bahwa tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Timotius (2013) menunjukkan bahwa tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kewal (2012) menunjukkan bahwa tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Sihombing (2017) menunjukkan bahwa tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pramaditya (2018) memperkuat bahwa tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

H4 : tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.

2.3. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Tingkat inflasi berpengaruh positif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI

H2 : Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI

H3 : Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap volume perdagangan saham perusahaan yang terdaftar di BEI.

H4 : tingkat inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan nilai tukar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap volume perdagangan saham.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana penulis langsung mengambil data berupa laporan keuangan dari *website* resmi . Penelitian ini dilaksanakan dengan data sekunder yang diperoleh yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang telah di audit. Pengambilan data melalui ICMD (*Indonesian capital market directory*) Tahun 2017-2021, dan situs internet : (www.idx.co.id). Sedangkan waktu penelitian dilakukan dari bulan Agustus-Oktober 2022.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif yaitu yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan analisis dan jenis data bersifat kuantitatif tentang sejumlah perusahaan perbankan berbadan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.

3.3. Metode Pengambilan Sampel

1. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berisi data sekunder yaitu laporan tahunan perusahaan perbankan berbadan usaha milik negara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian selama 2017-2021 dengan

menggunakan sumber data terbaru yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis pada perusahaan yang telah terpilih sebagai sampel yaitu perusahaan perbankan berbadan usaha milik negara yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dalam penelitian ini data-data dikumpulkan dari Bursa Efek Indonesia.

3. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan sebagai sampel penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan perbankan yang berbentuk Persero (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel oleh peneliti sebagai berikut:

1. Masuk dalam kategori perusahaan Persero (BUMN) sesuai kategori Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional di website otoritas jasa keuangan (www.ojk.go.id)
2. Saham perusahaan aktif diperdagangkan setiap bulan selama periode 2017-2021.
2. Tersedianya laporan perdagangan saham emiten setiap tahun selama periode 2017-2021.
3. Data terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dan dipublikasikan.

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat empat perusahaan yang sesuai dengan kriteria sampel penelitian yaitu, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk , PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

3.4. Variabel dan Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Y)

Volume perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal. Dasar perhitungan ini adalah menggunakan volume perdagangan saham tahunan perusahaan yang terjadi pada tahun 2017-2021, sehingga mendapat suatu nilai yang dijadikan variabel dependen dalam penelitian ini.

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang memengaruhi variabel dependen, baik secara positif atau negatif. Terdapat tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu:

a. Tingkat Inflasi (X_1)

Merupakan harga rata-rata dari semua harga dalam perekonomian. Perhitungan tingkat inflasi dipergunakan angka indeks harga konsumen (IHK) dalam satuan persen.

b. Suku bunga Bank Indonesia (X_2)

Merupakan tingkat suku bunga yang ditentukan oleh Bank Indonesia yang bertujuan untuk mendorong lembaga perbankan mengikuti

scenario moneter atau keuangan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

c. Nilai tukar (X_3)

Merupakan perbandingan harga antara mata uang dalam negeri yang diperlukan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing yang diukur dengan nilai kurs tengah, dalam satuan rupiah.

3.5. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Teknik yang digunakan dalam menganalisis yaitu menggunakan program computer SPSS, adapun alat yang digunakan yaitu:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk tabel *numeric* dan grafik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Penelitian ini menjabarkan jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik

adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Imam Ghozali, 2015:160). Pada penelitian ini, akan dilakukan pengamatan terhadap nilai residual dan juga distribusi variabel-variabel yang akan diteliti. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Probability Plot (PP-Plot). Dasar pengambilan keputusan dalam uji PP-Plot adalah apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ atau 5 persen, maka data terdistribusi secara normal dan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ atau 5 persen, maka data tidak terdistribusi normal (Imam Ghozali, 2015:150).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Interkorelasi dapat dilihat dengan nilai VIF dan *Tolerance*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini bertujuan untuk memastikan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual antar variabel bebas. Jika *variance* dari nilai residual antar variabel bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* antar variabel berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk-bentuk model regresi sederhana yang menunjukkan hubungan antara variabel, yaitu variabel X sebagai Variabel bebas dan variabel Y sebagai variabel tidak bebas sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = volume perdagangan saham

a = konstanta

b_1 = tingkat inflasi

b_2 = Suku Bunga Bank Indonesia

b_3 = nilai tukar

ε = variabel pengganggu / kesalahan penduga

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi R^2 bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016: 95). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai yang hampir mendekati 1 menunjukkan variabel independen memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.6. Teknik Pengujian Hipotesis

a) Uji t (uji parsial)

Uji t atau uji parsial bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat.

$$H_0: \beta_1 = 0$$

Artinya bahwa tidak ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap volume perdagangan saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

$$H_1: \beta_2 \neq 0.$$

Artinya bahwa ada pengaruh nyata secara parsial antara variabel bebas terhadap volume perdagangan saham yang terdaftar di BEI.

b) Uji F (uji simultan)

Uji F atau uji simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$$\text{Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut: } H_0: F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} = 0$$

Artinya proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan bersama-sama oleh variabel bebas tidak signifikan.

$$H_1: F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} \neq 0$$

Artinya proporsi variasi dalam variabel terikat yang dijelaskan bersama-sama oleh variabel bebas signifikan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri merupakan salah satu bank terbesar yang beroperasi di Indonesia. Selain telah memiliki banyak nasabah dan memiliki kantor cabang di seluruh Indonesia, Bank Mandiri juga telah meraih banyak prestasi di dunia perbankan. Pada tahun 2016, Bank Mandiri menjadi bank pertama di Indonesia yang memiliki jumlah aset sebesar 1000 triliun. Aset ini dicatat berdasarkan laporan keuangan neraca pada tanggal 21 Desember 2016. Lalu, pada tahun 2017

Bank Mandiri didirikan di Indonesia pada tanggal 2 Oktober 1998. Pada saat itu, pemerintah sedang berusaha menanggulangi krisis ekonomi regional sejak tahun 1997. Salah satu caranya adalah Pemerintah Republik Indonesia melakukan restrukturisasi bank, baik bank umum, swasta, ataupun pemerintah dengan bantuan International Monetary Fund (IMF), Bank Dunia, dan Asia Development Bank (ADB). Bank Mandiri juga mengalami restrukturisasi dimana empat bank pemerintah yang berbeda digabungkan bersama dalam satu bank. Penggabungan atau merger empat bank tersebut dengan Bank Mandiri akhirnya dilakukan pada tanggal 31 Juli 1999.

Keempat bank yang digabungkan bersama Bank Mandiri merupakan bank-bank yang memiliki sejarah yang cukup panjang dan

turut membentuk riwayat perbankan di Indonesia. Bank tersebut merupakan Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia, dan Bank Pembangunan Indonesia yang memiliki sejarah lebih dari 100 tahun lamanya.

Setelah menyelesaikan proses penggabungan, proses berikutnya dalam sejarah berdirinya Bank Mandiri adalah proses penyesuaian pasca penggabungan seperti sejarah Bank Islam di Indonesia. Bank Mandiri melakukan proses konsolidasi dimana bank mengalami proses yang panjang untuk menyesuaikan budaya maupun teknologi antar bank. Proses ini mengakibatkan pengurangan pegawai sebanyak 8.980 orang dan penutupan cabang sebanyak 194 unit. Kegiatan penyesuaian ini dilakukan secara perlahan selama 5 hingga 7 tahun dengan pembentukan tim khusus yaitu Tim Internalisasi Budaya yang ada hingga sekarang.

Selain itu, Bank Mandiri juga mewarisi 9 core banking system berbeda dari keempat bank yang digabung bersama. Setelah berinvestasi untuk melakukan konsolidasi awal dari sistem yang berbeda, Bank Mandiri selanjutnya melakukan program pergantian platform yang berjalan selama 3 tahun dengan investasi sebesar \$200 juta. Program pergantian platform ini difokuskan untuk kegiatan consumer banking dan meningkatkan kemampuan penetrasi di segmen retail banking. Pada sektor usaha, nasabah-nasabah Bank Mandiri kebanyakan bergerak di sektor yang sama seperti makanan, minuman, pertanian, konstruksi, kimia, dan tekstil.

Maka, persetujuan kredit dan pengawasan untuk usaha dilaksanakan dengan cara terpisah dari kegiatan pemasaran dan business unit,

Pada akhirnya, dalam masa transisi menyatukan semua sistem, sistem Bank Exim dipilih untuk digunakan pada tahun 1999 hingga 2001. Pada tahun 2003 – 2004, sistem tersebut diubah lagi menjadi sistem Bank Mandiri saat semua sistem telah disatukan.

Dan sekarang, Bank Mandiri telah menjadi salah satu perusahaan dan tempat kerja terbaik di dunia. Bank ini telah memberikan lapangan kerja bagi 36.737 karyawan dengan 457 kantor cabang dan 7 kantor cabang / perwakilan / perusahaan anak di luar negeri sampai Desember 2017.

4.1.2. Sejarah Singkat PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk (selanjutnya disebut “BNI” atau “Bank”) pada awalnya didirikan di Indonesia sebagai Bank sentral dengan nama “Bank Negara Indonesia” berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-Undang No. 17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum BNI menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero, dinyatakan dalam Akta No. 131, tanggal 31 Juli 1992, dibuat di hadapan Muhani Salim, S.H., yang telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

BNI merupakan Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) pertama yang menjadi perusahaan publik setelah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1996. Untuk memperkuat struktur keuangan dan daya saingnya di tengah industri perbankan nasional, BNI melakukan sejumlah aksi korporasi, antara lain proses rekapitalisasi oleh Pemerintah di tahun 1999, divestasi saham Pemerintah di tahun 2007, dan penawaran umum saham terbatas di tahun 2010.

Untuk memenuhi ketentuan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar BNI telah dilakukan penyesuaian. Penyesuaian tersebut dinyatakan dalam Akta No. 46 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 28 Mei 2008 dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.02-50609 tanggal 12 Agustus 2008 dan telah

diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 103 tanggal 23 Desember 2008 Tambahan No. 29015.

Perubahan terakhir Anggaran Dasar BNI dilakukan antara lain tentang penyusunan kembali seluruh Anggaran Dasar sesuai dengan Akta No. 35 tanggal 17 Maret 2015 Notaris Fathiah Helmi, S.H. telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, dengan surat keputusan No. AHU-AH.01.03-0776526 tanggal 14 April 2015.

Saat ini, 60% saham-saham BNI dimiliki oleh Pemerintah Republik Indonesia, sedangkan 40% sisanya dimiliki oleh masyarakat, baik individu maupun institusi, domestik dan asing. BNI kini tercatat sebagai Bank nasional terbesar ke-4 di Indonesia, dilihat dari total aset, total kredit maupun total dana pihak ketiga. Dalam memberikan layanan finansial secara terpadu, BNI didukung oleh sejumlah perusahaan anak, yakni Bank BNI Syariah, BNI Multifinance, BNI Sekuritas, BNI Life Insurance, dan BNI Remittance.

4.1.3. Sejarah Singkat PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi).

Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat.

Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan. Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan

publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal.

Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO /BRI Agro), PT Bank BRI Syariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI sebesar 87,23%, 99,99875%, 91,001%, 100% dan 99% dari total saham yang dikeluarkan.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BBRI adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya dengan melakukan usaha di bidang perbankan, termasuk melakukan kegiatan operasi sesuai dengan prinsip syariah.

Pada tanggal 31 Oktober 2003, BBRI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBRI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.811.765.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp875,- per saham. Selanjutnya, opsi pemesanan lebih sejumlah 381.176.000 lembar saham dan opsi penjatahan lebih sejumlah 571.764.000 lembar saham masing-masing dengan harga Rp875,- setiap lembar saham telah dilaksanakan masing-masing pada tanggal 10 November 2003 dan 3 Desember 2003. Setelah IPO BRI dan opsi pemesanan lebih dan opsi penjatahan lebih dilaksanakan oleh Penjamin Pelaksana Emisi, Negara Republik Indonesia memiliki 59,50% saham di BRI. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 November 2003

4.1.4. Sejarah Singkat PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Telp: (62-21) 633-6789, 633-2666 (Hunting), Fax: (62-21) 634-6704, BTN Call: 1500-286.

Bank BTN memiliki 88 kantor cabang (termasuk 23 kantor cabang syariah), 279 cabang pembantu (termasuk 36 kantor cabang pembantu

syariah), 483 kantor kas (termasuk 6 kantor kas syariah), dan 2.951 SOPP (System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line).

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk adalah Negara Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 60,03%.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

Pada tanggal 08 Desember 2009, BBTN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BBTN (IPO) Seri B kepada masyarakat sebanyak 2.360.057.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2009.

Pada Bank BTN terdapat 1 lembar Saham Seri A Dwiwarna yang dipegang Pemerintah Negara Republik Indonesia. Pemegang saham seri A memperoleh hak khusus untuk mengajukan calon Dewan Komisaris dan Direksi sebagai tambahan atas hak yang diperoleh pemegang saham seri B.

4.2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Sebelum dilakukan analisa data statistik maka rekapitulasi data penelitian untuk Variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika serta Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1.

Rekapitulasi Data Penelitian

Tahun	Tingkat Inflasi	Suku Bunga Bank Indonesia	Nilai Tukar Dollar Amerika	Volume Perdagangan Saham (Juta Lembar)
2017	3,61	4,56	13,548	16.026
2018	3,13	5,10	14,481	16.390
2019	2,72	5,63	13,901	13.025
2020	1,68	4,25	14,105	38.245
2021	1,87	3,52	14,269	32.442

Sumber : data diolah dari laporan keuangan masing-masing perusahaan

Setelah data penelitian direkapitulasi seperti pada tabel 4.1, maka data diolah kembali dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Maka dapat ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (n), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi, untuk masing-masing variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, Nilai Tukar Dollar Amerika dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan

Yang Terdaftar di BEI periode laporan keuangan tahun 2017-2021. Hasil data statistik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2.

Hasil Uji Data Statistik Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	4	3,02	8,38	6,1260	2,61413
SBI	4	4,56	7,54	6,4200	1,23531
Kurs	4	12189	13877	13160,00	759,618
VolShm	4	13025	38245	23225,60	11326,256
Valid N (listwise)	4				

Sumber : Hasil olah data, 2022

a. Analisa Inflasi

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yang menjadi sampel yang diteliti selama periode 2017-2021.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai Inflasi tertinggi sebesar 8,38 dan nilai Inflasi terendah sebesar 3,02. Nilai standar deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 2,39889 dengan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 6,1260.

b. Analisa Suku Bunga Bank Indonesia

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah data Suku Bunga Bank Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun yang menjadi

sampel yang diteliti selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai Suku Bunga Bank Indonesia tertinggi sebesar 7,54 dan nilai Suku Bunga Bank Indonesia terendah sebesar 4,56. Nilai standar deviasi (tingkat sebaran datanya) sebesar 1,23532 nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 6,42.

c. Analisa Nilai Tukar Dollar Amerika

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah data Nilai Tukar Dollar Amerika yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun sampel yang diteliti selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa Nilai Tukar Dollar Amerika tertinggi sebesar 13877 dan Nilai Tukar Dollar Amerika terendah sebesar 12189. Nilai standar deviasi sebesar 697,073, sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 13160.

d. Analisa Volume Perdagangan Saham

Berdasarkan hasil analisis deskriptif statistik pada tabel 4.2 di atas menunjukkan jumlah data Volume Perdagangan Saham yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 5 tahun sampel yang diteliti selama periode 2017-2021. Berdasarkan hasil perhitungan di atas tampak bahwa nilai Volume Perdagangan Saham tertinggi sebesar 38245 dan nilai Volume Perdagangan Saham terendah sebesar 13025. Nilai standar deviasi sebesar 11326,256, sedangkan nilai mean (rata-rata) yaitu sebesar 23225,60.

2. Analisis Asumsi Klasik

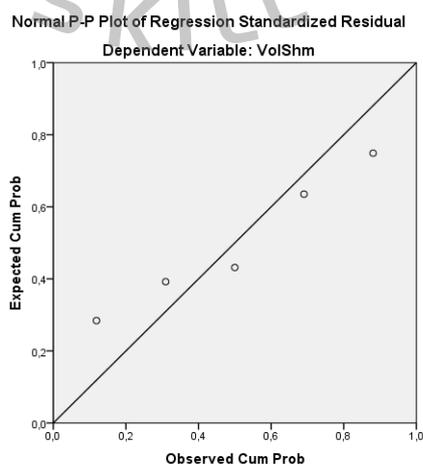
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya memiliki distribusi normal ataukah tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian ini dilakukan untuk menghindari terjadinya bias pada model regresi.

Metode yang digunakan dalam analisis grafik adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Jika distribusi data residual normal, maka garis akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan melihat Normal Probability Plot dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

Gambar 4.1

Normal Probability Plot



Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Gambar 4.4 menunjukkan hasil uji asumsi normalitas data. Dari gambar di atas, dapat dilihat bahwa data dalam model regresi variabel bebas dengan variabel terikat Volume Perdagangan Saham memenuhi asumsi normalitas data.

b. Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Untuk mengetahui apakah terjadi multikoleniaritas atau tidak dalam model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukan adanya multikoleniaritas adalah nilai tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) yang terdapat pada masing-masing variabel terlihat pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikoleniaritas dengan VIF

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-1,447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-,484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2022

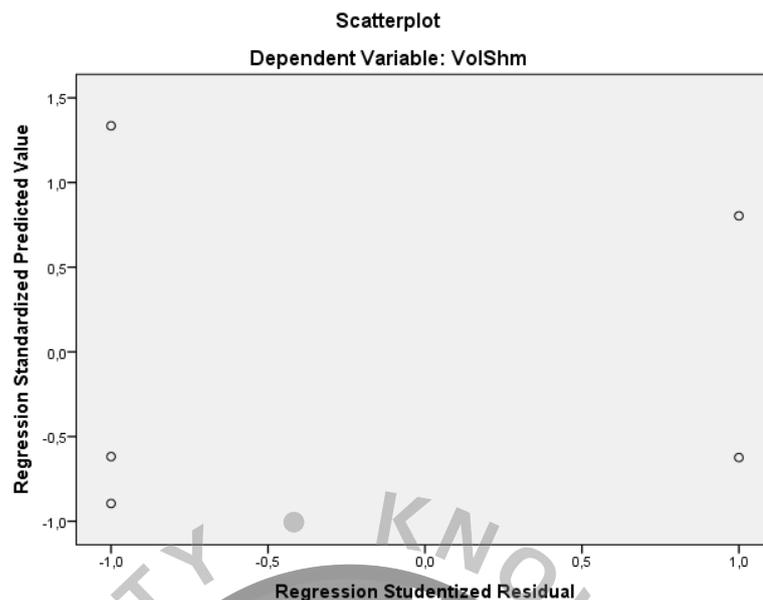
Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika memiliki nilai Tolerance diatas 0,10, dari tabel diatas nilai tolerance dari semua variabel independen tidak terdapat nilai diatas 0,10. Dari Tabel 4.3 diperoleh bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF berada dibawah angka 10. Dengan demikian maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel indepeden dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang terjadi homoskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas antar variabel independen dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya.

Adapun grafik hasil pengujian heterokedastitas menggunakan SPSS versi 23 dapat dilihat di bawah ini :

Gambar 4.2 Scatterplot



Sumber Output SPSS (data diolah, 2022)

Berdasarkan Gambar 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

a. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara 3 (tiga) variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam

penelitian ini yang menggunakan bantuan komputer program SPSS 23.0, hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Analisis Persamaan Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-.1447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-.484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Dari tabel di atas dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 144139,969 - 6269,352 X_1 + 1951,408 X_2 - 7,222 X_3 + e$$

Persamaan transformasi regresi berganda di atas mempunyai makna sebagai berikut :

1. Koefisien konstanta = 144139,969, yang berarti bahwa jika Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika sama dengan 0 atau konstan maka Volume Perdagangan Saham adalah sebesar 144139,969.
2. Koefisien transformasi regresi Inflasi sebesar -6269,352, yang berarti jika Inflasi naik satu poin sedangkan Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika sama dengan 0 atau konstan maka

akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan mengalami penurunan sebesar 6269,352.

3. Koefisien transformasi regresi Suku Bunga Bank Indonesia sebesar 1951,408, yang berarti jika Suku Bunga Bank Indonesia naik satu poin sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar Dollar Amerika sama dengan 0 atau konstan maka akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan naik sebesar 1951,408.
4. Koefisien transformasi regresi Nilai Tukar Dollar Amerika sebesar -7,222, yang berarti jika Nilai Tukar Dollar Amerika naik satu poin sedangkan Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia maka akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan turun sebesar 7,222.

4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan 0, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen.

Besarnya nilai koefisien determinasi dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

- 1) Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Tabel 4.5

Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,909	,878	3949,178

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Tingkat Inflasi dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien Determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,909. Nilai 0,909 mendekati nilai +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Tingkat Inflasi dengan Volume Perdagangan Saham sangat kuat pada penelitian ini.

- 2) Koefisien Determinasi Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Tabel 4.6

Koefisien Determinasi Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,584	,445	8438,087

a. Predictors: (Constant), SBI

b. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,584. Nilai 0,584 berada di tengah nilai 0 dan +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham cukup berpengaruh pada penelitian ini.

- 3) Koefisien Determinasi Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Tabel 4.7

Koefisien Determinasi Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	-,066	11691,429

a. Predictors: (Constant), Kurs

b. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Nilai Tukar Dollar Amerika dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,201. Nilai 0,201 masih jauh dari nilai +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel nilai tukar dollar Amerika dengan Volume Perdagangan Saham kurang erat pada penelitian ini.

- 4) Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) dan Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,999	346,759	2,647

a. Predictors: (Constant), Kurs, SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,999 atau 99,9%. Hal ini berarti 99,9% besarnya pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan

Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 99,9\% = 0,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

5. Uji Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

1). Uji Parsial (Uji t) Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel independen yaitu Inflasi (X_1) terhadap variabel dependen yaitu Volume Perdagangan Saham (Y). Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} masing-masing koefisien regresi dengan nilai t_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t_{hitung} dari variabel independen yaitu Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Koefisien Uji-t Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume
Perdagangan Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-.1447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-.484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

Sumber : Data sekunder diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas diperoleh t_{hitung} untuk Inflasi sebesar -38,722 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2013-2017. Maka hipotesis H_1 : H_0 : Inflasi (X_1) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

2). Uji Parsial (Uji t) Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh t_{hitung} untuk Suku Bunga Bank Indonesia sebesar 7.523 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2017-2021.

Maka hipotesis 2 yaitu: H_0 : Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

3. Uji Parsial (Uji t) Variabel Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Berdasarkan tabel 4.7 di atas diperoleh t_{hitung} untuk Nilai Tukar Dollar Amerika sebesar 19,367 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Nilai Tukar Dollar Amerika berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2017-2021.

Maka hipotesis 3 yaitu: H_0 : Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

b. Uji F (ANOVA)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, peneliti menggunakan uji F yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen (Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen Volume Perdagangan Saham, dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , sebagaimana ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.10
Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513016071,7	3	171005357,2	1422,183	,019 ^b
	Residual	120241,473	1	120241,473		
	Total	513136313,2	4			

a. Dependent Variable: VolShm

b. Predictors: (Constant), Kurs, SBI, Inflasi

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 1422,183 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 19,164 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1422,183 < 19,164$). Dengan demikian, terdapat Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.

4.3. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan Uji Regresi Berganda, diperoleh sebagai berikut :

1. Uji Parsial (Uji t) Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Inflasi sebesar -38,722 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung}

lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Inflasi berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2013-2017. Maka hipotesis $H_1 : H_0$: Inflasi (X_1) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Tingkat Inflasi dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,909. Nilai 0,909 mendekati nilai +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Tingkat Inflasi dengan Volume Perdagangan Saham sangat kuat pada penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t) Variabel Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Suku Bunga Bank Indonesia sebesar 7.523 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Suku Bunga Bank Indonesia berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2017-2021.

Maka hipotesis 2 yaitu: H_0 : Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,584. Nilai 0,584 hampir mendekati nilai +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham cukup erat pada penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji t) Variabel Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Nilai t_{hitung} untuk Nilai Tukar Dollar Amerika sebesar 19,367 sedangkan t_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 2,132. Dapat disimpulkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) yang berarti bahwa Nilai Tukar Dollar Amerika berpengaruh positif terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Laporan Keuangan 2017-2021.

Maka hipotesis 3 yaitu: H_0 : Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) berpengaruh terhadap Volume Perdagangan Saham (Y) dapat diterima.

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS seperti pada tabel di atas dapat diketahui bahwa hubungan variabel Nilai Tukar Dollar Amerika dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,201. Nilai 0,201

masih jauh dari nilai +1 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham kurang erat pada penelitian ini.

4. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 1422,183 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 19,164 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1422,183 < 19,164$). Dengan demikian, terdapat Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. Pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,999 atau 99,9%. Hal ini berarti 99,9% besarnya pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 99,9\% = 0,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini.

5. Berdasarkan uji regresi linier berganda maka :

- a. Koefisien konstanta = 144139,969, yang berarti bahwa jika Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar

- Amerika sama dengan 0 atau konstan maka Volume Perdagangan Saham adalah sebesar 144139,969.
- b. Koefisien transformasi regresi Inflasi sebesar -6269,352, yang berarti jika Inflasi naik satu poin sedangkan Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Dollar Amerika sama dengan 0 atau konstan maka akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan mengalami penurunan sebesar 6269,352.
- c. Koefisien transformasi regresi Suku Bunga Bank Indonesia sebesar 1951,408, yang berarti jika Suku Bunga Bank Indonesia naik satu poin sedangkan Inflasi dan Nilai Tukar Dollar Amerika sama dengan 0 atau konstan maka akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan naik sebesar 1951,408.
- d. Koefisien transformasi regresi Nilai Tukar Dollar Amerika sebesar -7,222, yang berarti jika Nilai Tukar Dollar Amerika naik satu poin sedangkan Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia maka akan mengakibatkan Volume Perdagangan Saham akan turun sebesar 7,222.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa hubungan variabel Tingkat Inflasi dengan Volume Perdagangan Saham sangat kuat pada penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh variabel Tingkat Inflasi terhadap Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,909 atau sebesar 90,9% masuk dalam kategori sangat berpengaruh.
2. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan variabel Suku Bunga Bank Indonesia dengan Volume Perdagangan Saham cukup erat pada penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh variabel Suku Bunga Bank Indonesia terhadap Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,584 atau sebesar 58,4% masuk dalam kategori cukup berpengaruh.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa hubungan variabel Nilai Tukar Dollar Amerika dengan Volume Perdagangan Saham dinyatakan kurang erat pada penelitian ini. Sedangkan besarnya pengaruh variabel Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume

Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,201 atau sebesar 20,1% masuk dalam kategori lemah.

4. Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 1422,183 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 19,164 sehingga dari hasil penghitungan tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($1422,183 < 19,164$). Dengan demikian, terdapat Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI.

Pengaruh variabel Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham dinyatakan dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,999 atau 99,9%. Hal ini berarti 99,9% besarnya pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika terhadap Volume Perdagangan Saham. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 99,9\% = 0,1\%$ dijelaskan oleh sebab-sebab lain di luar model penelitian ini..

5.2. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar manajemen perusahaan dapat terus memperhatikan tingkat inflasi yang terjadi agar tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan

perusahaan sehingga profitabilitas dapat diraih. Dengan diraihnya profitabilitas yang baik akan berdampak kepada volume perdagangan saham perusahaan perbankan.

2. Agar manajemen perusahaan dapat memperhatikan Suku Bunga Bank Indonesia agar tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang diinginkan, sehingga dengan tercapainya profitabilitas maka volume perdagangan saham perusahaan perbankan dapat lebih baik lagi.
3. Agar manajemen perusahaan dapat memperhatikan fluktuasi Nilai Tukar Dollar Amerika agar tidak mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang diinginkan, sehingga dengan tercapainya profitabilitas maka investor tertarik untuk membeli saham perusahaan yang akan berdampak kepada naiknya volume perdagangan saham perusahaan dapat lebih baik lagi
4. Untuk dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel bebas lainnya dan dengan menambah tahun laporan keuangan sehingga didapatkan faktor yang sangat mempengaruhi volume perdagangan saham pada perusahaan perbankan.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya membahas Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Nilai Tukar Dollar Amerika Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI dengan

menggunakan sampel perusahaan perbankan persero. Maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor yang sangat mempengaruhi Volume Perdagangan Saham seperti harga saham, Earning Per Share, Profitabilitas dan lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Anggito, 2014, *Proyeksi Perekonomian Indonesia*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Atmadja, Adwin S. “Analisis Pergerakan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Setelah Ditetapkannya Kebijakan System Nilai Tukar Mengambang Bebas Di Indonesia”, “*Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.4 No. 1:69-79. Mei 2015.*”
- Adler Haymans Manarung. 2012 “*Reksadana Investasiku*”. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Baridwan, Zaki, 2014, *Intermediate Accounting*, Edisi Ke-8 : BPFE, Yogyakarta.
- Boediono. 2015, “*Ekonomi Moneter*”, edisi 7, BPFE: Yogyakarta.
- Brigham, Eugene F & Loel F Houston. 2014. *Fundamentals of Financial Mnajement 9th ed USA: Harcount.inc*
- Budiantara, M. Hubungan Antara Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, Suku Bunga Dan Harga Saham Industry Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia, *Kinerja Vol. 7 No. 1: 1-12.2010.*
- Dornbusch, S. And R.Startz Fisher, 2017. *Macroeconomics. Thirteenth Edition. McG rawHill, New York.*
- Ekananda, Mahyus. 2014. *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Erlangga.
- Erawati, Neny dan Richard Llewelyn.”*Analisis Pergerakan Suku Bunga Dan Laju Ekspektasi Inflasi Untuk Menentukan Kebijakan Moneter Di Indonesia, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*” Vol. 4 No. 2:98-107. September 2012.
- Fauziah, Naimatul, “*Analisis Pengaruh Volume Perdagangan, Inflasi, Dividend Yield Dan dividend pay out Ratio Terhadap Volatilitas Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013*”
- Habib, moch.Ludfi.” *Analisis Pengaruh Tingkat Bunga Sbi, Dan Nilai Kurs Dolar As Terhadap Volume Perdagangan Saham (Studi Di Bursa Efek Indonesia)*”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, 2017.

Heryanto. “Analisis Inflasi, BI Rate, Kurs Rupiah, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Di Bursa Efek Indonesia”. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta : UPPN STIM YKPN.

Jonathan, 2013. “Analisa Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ45”. Fakultas Ekonomi Kristen Petra

Kasmir, 2015. “manajemen perbankan”, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Kewal. 2012. “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi Palembang

Liauw, Joven Sugianto. 2012. “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia”.

Marwata. 2015. “Kinerja Keuangan, Harga Saham Pada Perusahaan Go Public Di Bursa Efek”.

Manurung, Adler Haymans. 2013. Initial Public Offering (IPO) Konsep, teori dan proses. Jakarta: PT Adler Manurung Press.

Novi Amalia. 2012. “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Pada Sector Industry Barang Dan Konsumsi”. Universitas Maritime Raja Ali Haji

Praditya. 2018. “Pengaruh SBI, Nilai Kurs, Dan Inflasi Terhadap Volume Perdagangan Saham Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Fakultas Ekonomi Mecu Buana

Prasetyo dan Sutoyo. 2013. “Pengaruh Permintaan Dan Penawaran Terhadap Saham”. Kumpulan Artikel Teori Ekonomi.

Salvatore, D. 2014. Ekonomi Internasional. Jakarta : Salemba Empat.

- Samsul, Muhammad. 2016. "Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio. Surabaya: Erlangga".
- Sihombing, leo Ibrahim 2017. "pengaruh inflasi, kurs, investasi dan Suku Bunga Bank Indonesia terhadap harga saham dan volume perdagangan saham PT. Bank Rakyat Indonesia". Fakultas ekonomi medan
- Sumariyah, 2016, "Pengantar Pengetahuan Pasar Modal", Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Timotius, Ibram, Jonathan. 2013. "Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Kurs Terhadap Volume Transaksi Pada Index LQ 45". Jurnal : Finesta, Vol. 1, No. 2 Hal141-144. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Tandelilin, Eduardus, 2011. Analisis Investasi Manajemen Portfolio, Cetakan Pertama, Yogyakarta: BPFE
- Tandelilin, Eduardus, 2010, "Portofolio dan investasi : Teori dan Aplikasi, Edisi 1. Yogyakarta: kanisius
- Yuliana. 2014. " Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Kurs, Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Volume Perdagangan Saham Pada LQ45". Fakultas Ekonomi Riau
- Wijaksono, Eky. 2017. Pengaruh Right Issue Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2017.
- Wijayanto dan wiyani. 2015. " Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Harga Saham, Volume Perdagangan Saham, Dan Likuiditas Saham Yang Diukur Dengan Bid-Ask Spread Pada Beberapa Perusahaan Go Public Dibursa Efek Indonesia".

LAMPIRAN

1. Data Perusahaan

Perusahaan	Tahun	Volume Perdagangan Saham
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	2017	7,346,200,700
	2018	6,619,337,400
	2019	5,807,308,800
	2020	5,896,520,792
	2021	9,001,939,500
PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2017	100,383,966
	2018	103,737,345
	2019	115,547,984
	2020	124,132,300
	2021	145,643,200
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2017	8,507,730,500
	2018	9,490,743,000
	2019	6,991,507,000
	2020	32,143,440,000
	2021	23,211,823,300
PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2017	72,209,037
	2018	176,584,566
	2019	110,854,500
	2020	81,384,835
	2021	82,662,991

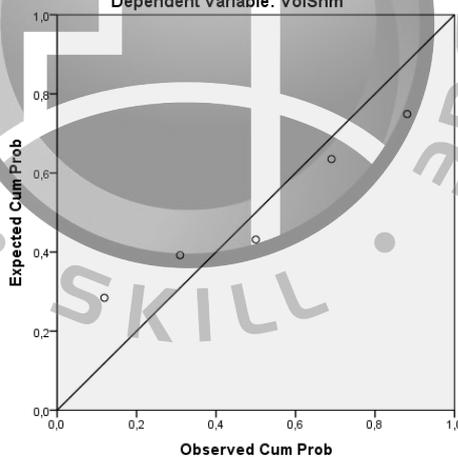
Tahun	Tingkat Inflasi	Suku Bunga Bank Indonesia	Nilai Tukar Dollar Amerika
2017	3.61	4.56	13,548
2018	3.13	5.1	14,481
2019	2.72	5.63	13,901
2020	1.68	4.25	14,105
2021	1.87	3.52	14,269

2. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	4	3,02	8,38	6,1260	2,61413
SBI	4	4,56	7,54	6,4200	1,23531
Kurs	4	12189	13877	13160,00	759,618
VolShm	4	13025	38245	23225,60	11326,256
Valid N (listwise)	4				

3. Uji Normalitas Data

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: VolShm

4. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-1,447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-,484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

5. Uji Heterokasdisitas



6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-1,447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-,484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

7. Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,953 ^a	,909	,878	3949,178

a. Predictors: (Constant), Inflasi

b. Dependent Variable: VolShm

8. Koefisien Determinasi Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 ^a	,584	,445	8438,087

a. Predictors: (Constant), SBI

b. Dependent Variable: VolShm

9. Koefisien Determinasi Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,448 ^a	,201	-,066	11691,429

a. Predictors: (Constant), Kurs

b. Dependent Variable: VolShm

10. Koefisien Determinasi Tingkat Inflasi (X_1), Suku Bunga Bank Indonesia (X_2) dan Nilai Tukar Dollar Amerika (X_3) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	1,000 ^a	1,000	,999	346,759	2,647

a. Predictors: (Constant), Kurs, SBI, Inflasi

b. Dependent Variable: VolShm

11. Koefisien Uji-t Variabel Inflasi (X_1) terhadap Volume Perdagangan Saham (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	144139,969	4872,709		29,581	,022		
	Inflasi	-6269,352	161,905	-.1447	-38,722	,016	,168	5,959
	SBI	1951,408	259,409	,213	7,523	,084	,293	3,416
	Kurs	-7,222	,373	-.484	-19,367	,033	,375	2,669

a. Dependent Variable: VolShm

12. Uji F (ANOVA)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	513016071,7	3	171005357,2	1422,183	,019 ^b
	Residual	120241,473	1	120241,473		
	Total	513136313,2	4			

a. Dependent Variable: VolShm

b. Predictors: (Constant), Kurs, SBI, Inflasi

13. Tabel Nilai r Pearson (Product Moment)

N	5% (0,05)	1% (0,01)	N	5% (0,05)	1% (0,01)
1	-	-	38	0,320	0,413
2	-	-	39	0,316	0,408
3	0,997	0,999	40	0,312	0,403
4	0,950	0,990	41	0,308	0,398
5	0,878	0,959	42	0,304	0,393
6	0,811	0,917	43	0,301	0,389
7	0,754	0,874	44	0,297	0,384
8	0,707	0,834	45	0,294	0,380
9	0,666	0,798	46	0,291	0,376
10	0,632	0,765	47	0,288	0,372
11	0,602	0,735	48	0,284	0,368

12	0,576	0,708
13	0,553	0,684
14	0,532	0,661
15	0,514	0,641
16	0,497	0,623
17	0,482	0,606
18	0,468	0,590
19	0,456	0,575
20	0,444	0,561
21	0,433	0,549
22	0,423	0,537
23	0,413	0,526
24	0,404	0,515
25	0,396	0,505
26	0,388	0,496
27	0,381	0,487
28	0,374	0,478
29	0,367	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	0,456
32	0,349	0,449
33	0,344	0,442
34	0,339	0,436
35	0,334	0,430
36	0,329	0,424
37	0,325	0,418

49	0,281	0,364
50	0,279	0,361
55	0,266	0,345
60	0,254	0,330
65	0,244	0,317
70	0,235	0,306
75	0,227	0,296
80	0,220	0,286
85	0,213	0,278
90	0,207	0,270
95	0,202	0,263
100	0,195	0,256
125	0,176	0,210
150	1,159	0,210
175	0,148	0,194
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
600	0,080	0,105
700	0,074	0,097
800	0,070	0,091
900	0,065	0,086
1000	0,062	0,081

Sumber : Sugiyono, 2014

14. Tabel Nilai t

db	5% (0,05)	1% (0,01)	db	5% (0,05)	1% (0,01)
1	6,314	31,821	51	1,675	2,402
2	2,920	6,965	52	1,675	2,400
3	2,353	4,541	53	1,674	2,399
4	2,132	3,747	54	1,674	2,397
5	2,015	3,365	55	1,673	2,396
6	1,943	3,143	56	1,673	2,395
7	1,895	2,998	57	1,672	2,394
8	1,860	2,896	58	1,672	2,392
9	1,833	2,821	59	1,671	2,391
10	1,812	2,764	60	1,671	2,390
11	1,796	2,718	61	1,670	2,389
12	1,782	2,681	62	1,670	2,388
13	1,771	2,650	63	1,669	2,387
14	1,761	2,624	64	1,669	2,386
15	1,753	2,602	65	1,669	2,385
16	1,746	2,583	66	1,668	2,384
17	1,740	2,567	67	1,668	2,383
18	1,734	2,552	68	1,668	2,382
19	1,729	2,539	69	1,667	2,382
20	1,725	2,528	70	1,667	2,381
21	1,721	2,518	71	1,667	2,380
22	1,717	2,508	72	1,666	2,379
23	1,714	2,500	73	1,666	2,379
24	1,711	2,492	74	1,666	2,378
25	1,708	2,485	75	1,665	2,377
26	1,706	2,479	76	1,665	2,376

27	1,703	2,473	77	1,665	2,376
28	1,701	2,467	78	1,665	2,375
29	1,699	2,462	79	1,664	2,374
30	1,697	2,457	80	1,664	2,374
31	1,696	2,453	81	1,664	2,373
32	1,694	2,449	82	1,664	2,373
33	1,692	2,445	83	1,663	2,372
34	1,691	2,441	84	1,663	2,372
35	1,690	2,438	85	1,663	2,371
36	1,688	2,434	86	1,663	2,370
37	1,687	2,431	87	1,663	2,370
38	1,686	2,429	88	1,662	2,369
39	1,685	2,426	89	1,662	2,369
40	1,684	2,423	90	1,662	2,368
41	1,683	2,421	91	1,662	2,368
42	1,682	2,418	92	1,662	2,368
43	1,681	2,416	93	1,661	2,367
44	1,680	2,414	94	1,661	2,367
45	1,679	2,412	95	1,661	2,366
46	1,679	2,410	96	1,661	2,366
47	1,678	2,408	97	1,661	2,365
48	1,677	2,407	98	1,661	2,365
49	1,677	2,405	99	1,660	2,365
50	1,676	2,403	100	1,660	2,364

Sumber : Compute dari SPSS

15. Tabel Nilai F (5%)

db Penyebut	db Pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	161,448	199,500	215,707	224,583	230,162	233,986	236,768	238,883	240,543	241,882
2	18,513	19,000	19,164	19,247	19,296	19,330	19,353	19,371	19,385	19,396
3	10,128	9,552	9,277	9,117	9,013	8,941	8,887	8,845	8,812	8,786
4	7,709	6,944	6,591	6,388	6,256	6,163	6,094	6,041	5,999	5,964
5	6,608	5,786	5,409	5,192	5,050	4,950	4,876	4,818	4,772	4,735
6	5,987	5,143	4,757	4,534	4,387	4,284	4,207	4,147	4,099	4,060
7	5,591	4,737	4,347	4,120	3,972	3,866	3,787	3,726	3,677	3,637
8	5,318	4,459	4,066	3,838	3,687	3,581	3,500	3,438	3,388	3,347
9	5,117	4,256	3,863	3,633	3,482	3,374	3,293	3,230	3,179	3,137
10	4,965	4,103	3,708	3,478	3,326	3,217	3,135	3,072	3,020	2,978
11	4,844	3,982	3,587	3,357	3,204	3,095	3,012	2,948	2,896	2,854
12	4,747	3,885	3,490	3,259	3,106	2,996	2,913	2,849	2,796	2,753
13	4,667	3,806	3,411	3,179	3,025	2,915	2,832	2,767	2,714	2,671
14	4,600	3,739	3,344	3,112	2,958	2,848	2,764	2,699	2,646	2,602
15	4,543	3,682	3,287	3,056	2,901	2,790	2,707	2,641	2,588	2,544
16	4,494	3,634	3,239	3,007	2,852	2,741	2,657	2,591	2,538	2,494
17	4,451	3,592	3,197	2,965	2,810	2,699	2,614	2,548	2,494	2,450
18	4,414	3,555	3,160	2,928	2,773	2,661	2,577	2,510	2,456	2,412
19	4,381	3,522	3,127	2,895	2,740	2,628	2,544	2,477	2,423	2,378
20	4,351	3,493	3,098	2,866	2,711	2,599	2,514	2,447	2,393	2,348
21	4,325	3,467	3,072	2,840	2,685	2,573	2,488	2,420	2,366	2,321
22	4,301	3,443	3,049	2,817	2,661	2,549	2,464	2,397	2,342	2,297
23	4,279	3,422	3,028	2,796	2,640	2,528	2,442	2,375	2,320	2,275
24	4,260	3,403	3,009	2,776	2,621	2,508	2,423	2,355	2,300	2,255
25	4,242	3,385	2,991	2,759	2,603	2,490	2,405	2,337	2,282	2,236
26	4,225	3,369	2,975	2,743	2,587	2,474	2,388	2,321	2,265	2,220
27	4,210	3,354	2,960	2,728	2,572	2,459	2,373	2,305	2,250	2,204

28	4,196	3,340	2,947	2,714	2,558	2,445	2,359	2,291	2,236	2,190
29	4,183	3,328	2,934	2,701	2,545	2,432	2,346	2,278	2,223	2,177
30	4,171	3,316	2,922	2,690	2,534	2,421	2,334	2,266	2,211	2,165
31	4,160	3,305	2,911	2,679	2,523	2,409	2,323	2,255	2,199	2,153
32	4,149	3,295	2,901	2,668	2,512	2,399	2,313	2,244	2,189	2,142
33	4,139	3,285	2,892	2,659	2,503	2,389	2,303	2,235	2,179	2,133
34	4,130	3,276	2,883	2,650	2,494	2,380	2,294	2,225	2,170	2,123
35	4,121	3,267	2,874	2,641	2,485	2,372	2,285	2,217	2,161	2,114
36	4,113	3,259	2,866	2,634	2,477	2,364	2,277	2,209	2,153	2,106
37	4,105	3,252	2,859	2,626	2,470	2,356	2,270	2,201	2,145	2,098
38	4,098	3,245	2,852	2,619	2,463	2,349	2,262	2,194	2,138	2,091
39	4,091	3,238	2,845	2,612	2,456	2,342	2,255	2,187	2,131	2,084
40	4,085	3,232	2,839	2,606	2,449	2,336	2,249	2,180	2,124	2,077
41	4,079	3,226	2,833	2,600	2,443	2,330	2,243	2,174	2,118	2,071
42	4,073	3,220	2,827	2,594	2,438	2,324	2,237	2,168	2,112	2,065
43	4,067	3,214	2,822	2,589	2,432	2,318	2,232	2,163	2,106	2,059
44	4,062	3,209	2,816	2,584	2,427	2,313	2,226	2,157	2,101	2,054
45	4,057	3,204	2,812	2,579	2,422	2,308	2,221	2,152	2,096	2,049
46	4,052	3,200	2,807	2,574	2,417	2,304	2,216	2,147	2,091	2,044
47	4,047	3,195	2,802	2,570	2,413	2,299	2,212	2,143	2,086	2,039
48	4,043	3,191	2,798	2,565	2,409	2,295	2,207	2,138	2,082	2,035
49	4,038	3,187	2,794	2,561	2,404	2,290	2,203	2,134	2,077	2,030
50	4,034	3,183	2,790	2,557	2,400	2,286	2,199	2,130	2,073	2,026
51	4,030	3,179	2,786	2,553	2,397	2,283	2,195	2,126	2,069	2,022
52	4,027	3,175	2,783	2,550	2,393	2,279	2,192	2,122	2,066	2,018
53	4,023	3,172	2,779	2,546	2,389	2,275	2,188	2,119	2,062	2,015
54	4,020	3,168	2,776	2,543	2,386	2,272	2,185	2,115	2,059	2,011
55	4,016	3,165	2,773	2,540	2,383	2,269	2,181	2,112	2,055	2,008

db Penyebut	db Pembilang									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
56	4,013	3,162	2,769	2,537	2,380	2,266	2,178	2,109	2,052	2,005
57	4,010	3,159	2,766	2,534	2,377	2,263	2,175	2,106	2,049	2,001
58	4,007	3,156	2,764	2,531	2,374	2,260	2,172	2,103	2,046	1,998
59	4,004	3,153	2,761	2,528	2,371	2,257	2,169	2,100	2,043	1,995
60	4,001	3,150	2,758	2,525	2,368	2,254	2,167	2,097	2,040	1,993
61	3,998	3,148	2,755	2,523	2,366	2,251	2,164	2,094	2,037	1,990
62	3,996	3,145	2,753	2,520	2,363	2,249	2,161	2,092	2,035	1,987
63	3,993	3,143	2,751	2,518	2,361	2,246	2,159	2,089	2,032	1,985
64	3,991	3,140	2,748	2,515	2,358	2,244	2,156	2,087	2,030	1,982
65	3,989	3,138	2,746	2,513	2,356	2,242	2,154	2,084	2,027	1,980
66	3,986	3,136	2,744	2,511	2,354	2,239	2,152	2,082	2,025	1,977
67	3,984	3,134	2,742	2,509	2,352	2,237	2,150	2,080	2,023	1,975
68	3,982	3,132	2,740	2,507	2,350	2,235	2,148	2,078	2,021	1,973
69	3,980	3,130	2,737	2,505	2,348	2,233	2,145	2,076	2,019	1,971
70	3,978	3,128	2,736	2,503	2,346	2,231	2,143	2,074	2,017	1,969
71	3,976	3,126	2,734	2,501	2,344	2,229	2,142	2,072	2,015	1,967
72	3,974	3,124	2,732	2,499	2,342	2,227	2,140	2,070	2,013	1,965
73	3,972	3,122	2,730	2,497	2,340	2,226	2,138	2,068	2,011	1,963
74	3,970	3,120	2,728	2,495	2,338	2,224	2,136	2,066	2,009	1,961
75	3,968	3,119	2,727	2,494	2,337	2,222	2,134	2,064	2,007	1,959
76	3,967	3,117	2,725	2,492	2,335	2,220	2,133	2,063	2,006	1,958
77	3,965	3,115	2,723	2,490	2,333	2,219	2,131	2,061	2,004	1,956
78	3,963	3,114	2,722	2,489	2,332	2,217	2,129	2,059	2,002	1,954
79	3,962	3,112	2,720	2,487	2,330	2,216	2,128	2,058	2,001	1,953
80	3,960	3,111	2,719	2,486	2,329	2,214	2,126	2,056	1,999	1,951
81	3,959	3,109	2,717	2,484	2,327	2,213	2,125	2,055	1,998	1,950
82	3,957	3,108	2,716	2,483	2,326	2,211	2,123	2,053	1,996	1,948
83	3,956	3,107	2,715	2,482	2,324	2,210	2,122	2,052	1,995	1,947

84	3,955	3,105	2,713	2,480	2,323	2,209	2,121	2,051	1,993	1,945
85	3,953	3,104	2,712	2,479	2,322	2,207	2,119	2,049	1,992	1,944
86	3,952	3,103	2,711	2,478	2,321	2,206	2,118	2,048	1,991	1,943
87	3,951	3,101	2,709	2,476	2,319	2,205	2,117	2,047	1,989	1,941
88	3,949	3,100	2,708	2,475	2,318	2,203	2,115	2,045	1,988	1,940
89	3,948	3,099	2,707	2,474	2,317	2,202	2,114	2,044	1,987	1,939
90	3,947	3,098	2,706	2,473	2,316	2,201	2,113	2,043	1,986	1,938
91	3,946	3,097	2,705	2,472	2,315	2,200	2,112	2,042	1,984	1,936
92	3,945	3,095	2,704	2,471	2,313	2,199	2,111	2,041	1,983	1,935
93	3,943	3,094	2,703	2,470	2,312	2,198	2,110	2,040	1,982	1,934
94	3,942	3,093	2,701	2,469	2,311	2,197	2,109	2,038	1,981	1,933
95	3,941	3,092	2,700	2,467	2,310	2,196	2,108	2,037	1,980	1,932
96	3,940	3,091	2,699	2,466	2,309	2,195	2,106	2,036	1,979	1,931
97	3,939	3,090	2,698	2,465	2,308	2,194	2,105	2,035	1,978	1,930
98	3,938	3,089	2,697	2,465	2,307	2,193	2,104	2,034	1,977	1,929
99	3,937	3,088	2,696	2,464	2,306	2,192	2,103	2,033	1,976	1,928
100	3,936	3,087	2,696	2,463	2,305	2,191	2,103	2,032	1,975	1,927

Sumber : Compute dari SPSS